ABSTRAK

Pengaruh Jalur Pelaporan dan *Power Distance* terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*

Oleh: Annisa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Jalur pelaporan pelanggaran (anonim dan non-anonim). Niat untuk melaporkan tindakan kecurangan melalui jalur pelaporan anonim dihipotesiskan lebih tinggi dari pada melalui jalur pelaporan non-anonim. Sebagaimana penelitian Hoftsede tentang budaya Indonesia, Indonesia memiliki skor tinggi (78) pada dimensi jarak kekuasaan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen pada 152 mahasiswa S1 Akuntansi UNP. Dengan menggunakan skenario delapan kasus, partispan diminta menjawab kemungkinan whistleblowing atas perilaku tidak etis yang terjadi dalam organisasi yang dilakukan oleh manajer atau rekannya. Niat untuk melaporkan penipuan melalui jalur pelaporan anonim lebih tinggi daripada melalui saluran pelaporan non-anonim. Kami juga menemukan bahwa jarak power distance yang rendah berdampak positif terhadap keputusan *whistleblowing*. Secara bersama-sama, temuan ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang etika akuntansi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa individu yang menggunakan jalur pelaporan *anonymous* akan menunjukkan niat melakukan *whistleblowing* dari pada individu yang menggunakan jalur pelaporan *non-anonymous.* dan budaya *power distance* rendah akan menunjukkan niat melakukan *whistleblowing* berbeda dengan individu yang berada pada budaya *power distance* tinggi.

Kata kunci: saluran pelaporan anonim dan non-anonim, jarak kekuasaan, *Whistleblowing*.